

OPTIMALISASI PENGADAAN BARANG DAN JASA GUNA PERAWATAN KAPAL DENGAN METODE PELELANGAN DI PT. PERTAMINA INTERNATIONAL SHIPPING

Awel Suryadi*

Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
e-mail : pipsmg.awelsuryadi@gmail.com

Jl.Singosari 2 A, Semarang, 50242.

Korespondensi penulis: pipsmg.awelsuryadi@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the optimization of the procurement of goods and services for ship maintenance using the auction method at PT. Pertamina International Shipping. *This study used descriptive qualitative method. Data was collected through interviews, observation, literature and documentation. The result obtained in this study is the impact.* The results of this study indicate the efforts made by PT. Pertamina International Shipping in optimizing the procurement of goods and services for ship maintenance using the auction method, namely by creating a procurement system according to digitalization, increasing new contracts with vendors providing goods and services at home and abroad and setting price ranges in the face of fluctuations in prices of goods and services

Keywords : *Auction, Procurement of Goods and Services, Ship Maintenance.*

Abstrak. Tujuan dalam penelitian ini adalah optimalisasi pengadaan barang dan jasa guna perawatan kapal dengan metode pelelangan di PT. Pertamina International Shipping. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan PT. Pertamina International Shipping dalam optimalisasi pengadaan barang dan jasa guna perawatan kapal dengan metode pelelangan yaitu dengan membuat sistem *procurement* sesuai digitalisasi, memperbanyak kontrak-kontrak baru dengan *vendor* penyedia barang dan jasa di dalam dan luar negeri serta mematok rentang harga dalam mengatasi naik turunnya harga barang dan jasa

Kata kunci : *Pelelangan, Pengadaan Barang dan Jasa, Perawatan Kapal.*

1. LATAR BELAKANG

Pengadaan barang dan jasa pemerintah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan di Indonesia (Purwosusilo, 2017). Pengadaan barang dan jasa pada hakikatnya merupakan upaya pihak pengguna untuk mendapatkan atau mewujudkan barang dan jasa di inginkannya, dengan proses tertentu agar dicapai kesepakatan harga, waktu, dan kesepakatan lainnya sehingga kedua belah pihak yaitu pihak pengguna dan penyedia haruslah selalu berpatokan pada filosofi pengadaan barang dan jasa ;tunduk pada etika dan norma pengadaan barang dan jasa yang berlaku mengikuti prinsip-prinsip;metode dan proses pengadaan barang dan jasa yang berlaku. Dalam Peraturan Presiden No.12 Tahun 2021 menjelaskan peraturan –peraturan yang berlaku dalam proses pengadaan barang dan jasa tentang pelaku –pelaku pengadaan barang dan jasa, jenis pengadaan, metode pengadaan dan besaran nilai pengadaan yang dapat dikelompokkan sebagai metode dalam pelaksanaan pengadaan, baik berupa pengadaan barang atau pun jasa

PT. Pertamina International Shipping (PIS) yang terletak di Jakarta Utara, lebih tepatnya di Jl. Yos Sudarso No.34, RT.19/RW.14, Rawa Badak Utara, Kec. Tj. Priok, sebagai *Subholding Integrated Marine Logistics* diresmikan pada tahun 2021, PT. Pertamina International Shipping merupakan perusahaan transportasi laut, dengan melakukan kegiatan sebagai pelayaran kapal minyak. Dalam beroperasinya kegiatan kapal sebagai suatu alat transportasi yang digunakan, tidak sedikit dari beberapa kapal akan mengalami berbagai macam kondisi yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor kondisi kapal dan faktor alam. Hal ini dapat menimbulkan kerusakan kapal yang akan berakibat terjadinya kecelakaan kapal dan tenggelamnya kapal.

Untuk mengoperasikan kapal dapat beroperasi kembali dan menjadikan kapal dengan kinerja yang tetap dalam kondisi bagus, maka harus dilakukan perbaikan dan juga perawatan kapal. Perawatan kapal meliputi segala macam kegiatan yang ditujukan untuk menjaga agar kapal selalu berada dalam kondisi laik laut (*sea worthyness*) dan dapat dioperasikan untuk pengangkutan laut pada setiap saat dengan kemampuan diatas kondisi minimum tertentu (Widiatmaka, 2018). Untuk menjamin kapal selalu siap laik laut, maka diperlukan permintaan pengadaan barang ataupun jasa perbaikan kapal dalam bentuk

action plan yang dibuat pihak kapal. Suku cadang kapal merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh pemilik kapal dan dalam pengadaanya harus tepat waktu atau tidak mengalami keterlambatan, karena bila terjadi keterlambatan dalam pengadaan suku cadang kapal dapat mempengaruhi dalam pengoperasian kapal tersebut maka perusahaan harus memiliki program-program yang tepat agar dalam pengoperasian kapal tidak mengalami gangguan yang dapat merugikan perusahaan. Barang kebutuhan kapal terdiri dari suku cadang, ship store, repair, peralatan dan perlengkapan kantor. Suku cadang kapal merupakan hal yang sangat penting karena jalannya mesin kapal bergantung pada suku cadang yang tersedia diatas kapal akibatnya proses pengapalan mengalami keterlambatan sampai ketempat tujuan (Malau, 2019)

Pengadaan barang dan jasa dapat dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu metode pemilihan langsung/penunjukan langsung, metode pelelangan, metode penawaran terbaik. Metode pengadaan langsung/penunjukan langsung adalah metode pengadaan barang/jasa melalui penunjukan langsung oleh pejabat pengadaan (Ambarwati, 2020). Metode pelelangan adalah proses pengadaan barang/jasa yang semua penyedia barang/jasa dapat mengikuti proses pelelangan sesuai kualifikasi dan persyaratan yang tertuang dalam dokumen pelelangan (Hamkah, 2023). Metode penawaran terbaik dalam pengadaan barang dan jasa adalah tender terbuka, karena dapat menghasilkan harga kompetitif dan berbagai pilihan layanan (Fitasari, 2022).

Proses pengadaan barang dan jasa pada PT. Pertamina International Shipping terbilang cukup rumit dan cukup lama dan panjang yang berakibat pengurusan dokumen terhambat dan tidak dapat berjalan tanpa hambatan dan tepat waktu dikarenakan setiap pengurusan dokumen yang diperlukan tidak berada di satu orang yang bersangkutan melainkan menyangkut banyak pihak sehingga memakan waktu yang lumayan lama. Hal ini mengakibatkan terhambatnya kelancaran operasional kapal kapal di PT. Pertamina International Shipping dikarenakan keterlambatan pengiriman atau pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh kapal. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui hambatan yang terjadi dalam proses pengadaan barang dan jasa serta mengetahui optimalisasi pengadaan barang dan jasa guna perawatan kapal dengan metode pelelangan di PT. Pertamina International Shipping

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan dalam rangka untuk mencari dan mengumpulkan data guna mendapatkan suatu gambaran pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di PT. Pertamina International Shipping. Oleh karena itu peneliti memakai metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan untuk menguraikan objek yang diteliti. Penelitian dilaksanakan pada PT. Pertamina International Shipping Jalan Yos Sudarso No. 32-34, Kebon Bawang, Tanjung Priok, Kota Administrasi Jakarta Utara 14320. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan terkumpulnya data yang valid maka dengan mudah akan membantu dalam proses pengolahan data sehingga akan didapatkan hasil pemecahan masalah tepat sebagaimana yang diharapkan.

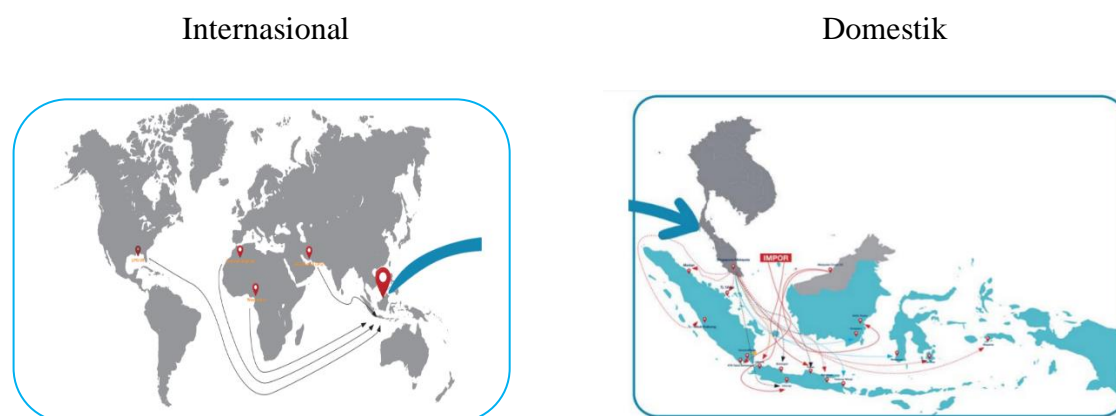
Pendekatan analisis yang dilakukan yaitu diskriptif kualitatif pada proses pengadaan barang dan jasa yang ada di teknikal fleet pada PT. Pertamina International Shipping berdasarkan pengolahan dari data-data yang diperoleh dari pengamatan serta informasi berbagai sumber maupun dari berbagai literatur, artikel-artikel ilmiah sebagai pembanding serta diperoleh kesimpulan yang analitis. Permasalahan yang berlangsung dijabarkan, dipaparkan serta diidentifikasi pemicunya, setelah itu dianalisa jalan keluar permasalahannya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan yang terjadi dalam proses pengadaan barang dan jasa dengan metode pelelangan di PT. Pertamina International Shipping

PT. Pertamina International Shipping bergerak dalam bidang penyaluran minyak sampai ke pelosok negeri untuk melayani kebutuhan internal maupun eksternal. Sampai akhir tahun 2020 perusahaan mengoperasikan sebanyak 69 unit kapal milik dan sebanyak 160 kapal charter untuk mengangkut kargo internal maupun eksternal serta bergerak pada bidang penyediaan kapal serta pelayanan pengangkutan dengan armada kapal. PT. Pertamina International Shipping juga melayani kebutuhan ISC (*integrated supply chain*) atau jaringan pemasok, pabrikan, dan distributor yang saling berkoordinasi untuk menjalankan proses pergudangan dan distribusi barang seefektif, mungkin utamanya

angkutan BBM dari kilang-kilang ke main depot pemasaran niaga. Wilayah operasional PT. Pertamina International Shipping meliputi internasional dan domestik



Gambar 1. Wilayah Operasional PT. Pertamina International Shipping

(Sumber : Hasil Observasi)

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan bahwa hambatan yang terjadi dalam proses pengadaan barang dan jasa dengan metode pelelangan pada PT. Pertamina International Shipping

1. Proses alur perusahaan dalam pengadaan barang dan jasa yang panjang

Proses pengadaan barang dan jasa prosesnya terjadi sangat panjang karena harus melalui banyak tahap. Kemudian perusahaan membuat dokumen untuk melakukan pengadaan atau biasa disebut dokumen DP3 yaitu: *Purchase Requisition (PR)*, *Action Plan (AP)*, *Owner Estimate (OE)*, *Bill Of Quantiti (BOQ)*, pakta integritas, *risk assessment*, *risk register*, justifikasi teknis, kemudian dikirim kepada para pejabat yang berwenang di *Technical Fleet 1*, untuk meminta *approval*. Setelah meminta *approval* kepada pejabat-pejabat *Technical Fleet 1* yang berwenang dan sudah mendapat *approval*, kemudian memberi undangan untuk para *vendor* untuk mencari barang atau jasa yang dibutuhkan, selanjutnya terjadi tawar menawar antara pihak *Technical Fleet 1* dengan *vendor*, setelah proses tawar menawar terkadang proses masih panjang dikarenakan tidak langsung deal, dan menyebabkan perubahan dokumen yang menambah lamanya proses pengadaan barang dan jasa, setelah selesai dan deal. Dokumen DP3 di *upload* ke dalam aplikasi yang bernama *Smart Gep* untuk dikirim ke *procurement* sebelum di *submit* ke *procurement* harus meminta *approval*

dari atasan/manager di *technical fleet 1*, kemudian setelah mendapat *approval* dari atasan/manager divisi kemudian di kirim ke *procurement* dan akan di proses oleh *procurement*.

2. Keterbatasan jumlah *vendor* dalam penyediaan barang dan jasa.

Vendor sangat berpengaruh penting dalam proses pengadaan barang dan jasa diakarenakan jika tidak ada *vendor*, maka tidak ada yang akan men *supply* kebutuhan di atas kapal. *Vendor* di PT. Pertamina International Shipping masih sangat sedikit sehingga apabila kapal membutuhkan barang yang dibutuhkan maka prosesnya akan lama, sehingga tidak semua barang yang dibutuhkan di atas kapal dimiliki oleh *vendor* yang ada di PT. Pertamina International Shipping, dan juga karena kapal yang dikelola pertamina tidak sedikit, sehingga masih diperlukanya banyak *vendor* dalam proses pengadaan barang dan jasa di PT. Pertamina International Shipping.

3. Perubahan harga dari pihak *vendor*.

Perubahan harga dalam proses pengadaan barang dan jasa dapat mempengaruhi proses perencanaan dan estimasi pengadaan barang. Harga barang yang dibutuhkan untuk keperluan kapal bersifat *fluktuasi*. *Fluktuasi* adalah suatu kondisi yang menggambarkan perubahan yang tidak pasti atau tidak menentu, sehingga berpotensi harga barang menjadi naik atau bahkan turun disaat barang tersebut akan dibeli oleh pihak *vendor*. Hal tersebut mengakibatkan pengulangan rangkaian proses administrasi dari pengadaan barang antara perusahaan dengan pihak *vendor*. Pihak *vendor* akan mengirimkan *notice* kepada perusahaan jika terjadi perubahan harga barang, dari *notice* tersebut maka akan menjadi tolak ukur dari pihak *procurement* untuk memutuskan apakah perusahaan sanggup untuk melanjutkan proses pengadaan barang. Apabila harga masih di *range* dari estimasi harga yang telah ditentukan oleh perusahaan, maka perusahaan akan meneruskan proses perusahaan tersebut, dan apabila kenaikan harga barang sudah diatas jauh dari *range* estimasi harga, maka perusahaan mempunyai 2 pilihan yaitu dengan tetap melanjutkan proses pengadaan barang dengan *vendor* tersebut atau dengan mencari *vendor* lain yang dapat menawarkan harga lebih rendah.

Optimalisasi pengadaan barang dan jasa guna perawatan kapal dengan metode pelelangan di PT. Pertamina International Shipping

1. Membuat sistem procurement sesuai digitalisasi.

Willem (2019) menjelaskan bahwa *E-procurement* ialah proses peyediaan barang dan jasa secara elektronik yang pelaksanaannya menggunakan jaringan elektronik (jaringan internet), sedangkan pendapat Sutedi (2017) *E-procurement* ialah website yang merupakan sistem lelang dalam penyediaan barang dan jasa dilingkungan pemerintahan dengan menggunakan sarana teknologi, informasi dan komunikasi berbasis internet. Sistem procurement sesuai digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam proses pengadaan barang dan jasa serta melibatkan *stakeholder* yang terlibat, melakukan pengujian yang memadai, dan melakukan pemantauan serta perbaikan terus-menerus untuk memastikan sistem tersebut berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang diharapkan.

2. Memperbanyak kontrak-kontrak baru dengan vendor penyedia barang dan jasa di dalam negeri dan di luar negeri.

PT. Pertamina International Shipping dengan menambah kontrak-kontrak baru untuk para *vendor*, dan memilih *vendor* penyedia barang dan jasa yang berkualitas, sehingga dapat melancarkan proses pengadaan barang dan jasa yang ada di *technical fleet 1*.

3. Menetapkan rentang harga untuk menghadapi fluktuasi harga barang dan jasa.

Mematok rentang harga adalah salah satu upaya yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengatasi *fluktuasi* harga barang. Dengan mematok rentang harga, perusahaan dapat mempertahankan stabilitas dalam anggaran pengadaan dan mengantisipasi perubahan harga yang tidak terduga.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pengadaan barang dan jasa di PT. Pertamina Internasional Shipping melalui metode pelelangan terjadi hambatan sebagai berikut: 1) Proses alur yang panjang, 2) Keterbatasan jumlah vendor, dan 3) Perubahan harga dari pihak vendor. Optimalisasi PT. Pertamina Internasional Shipping dalam proses pengadaan barang dan jasa dengan

metode pelelangan adalah 1) Menerapkan sistem procurement yang terdigitalisasi, 2) Meningkatkan jumlah kontrak dengan vendor dalam negeri dan luar negeri, dan 3) Menetapkan rentang harga untuk menghadapi fluktuasi harga barang dan jasa.

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut 1) PT. Pertamina International Shipping membuat sistem pengadaan barang dan jasa yang lebih singkat, sehingga proses pengadaan barang dan jasa dapat berjalan dengan mudah dan cepat. 2) PT. Pertamina International Shipping menambah *vendor* penyedia barang dan jasa dari dalam maupun luar negeri, sehingga meminimalisir terjadinya kurangnya jumlah *vendor*. 3) PT. Pertamina International Shipping membuat kontrak dengan *vendor* perihal jaminan kenaikan harga pada saat proses pengadaan barang dan jasa, jadi apabila terjadi kenaikan harga pada proses pengadaan akan ditanggung oleh pihak *vendor*

DAFTAR REFERENSI

- Ambarwati, Rita. (2020). *Manajemen Operasional dan Implementasi dalam Industri.Magelang*: Pustaka Rumah Cinta
- Arsana, (2016). *Manajemen Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitasari, Lutfi Juli Nur. (2022). Efektivitas Metode Tender Terbatas dalam Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa di PT PLN (Persero) Unit Induk Transmisi Jawa Bagian Timur dan Bali. *Soetomo Administration Reform Review (SARR)*. Volume 1 Nomor 2
- Hamkah, (2023). *Pengantar manajemen rantai pasok dan pengadaan barang atau jasa pemerintah*. Makasar: Tohar Media
- Jenis Perawatan dan Pemeliharaan Kapal (Ship Maintenance)*. (2021). Ilmu Kapal dan Logistik. Retrieved July 4, 2023, from <https://www.kapaldanlogistik.com/2021/04/pemeliharaan-kapal-ship-maintenance.html>
- Malau, April Gunawan, (2019). Keterlambatan Pengiriman Suku Cadang Kapal Sehingga Mengganggu Kegiatan Operasional Kapal di PT. Global Trans Energy Internasional. *ejournal.stipjakarta*.

- Muzaki, I. (2020). *Apa itu Pengadaan Barang dan Jasa?* Ekonomi Bergerak. Retrieved July 4, 2023, from <https://www.pengadaanbarang.co.id/2020/01/pengadaan-barang-dan-jasa.html>
- Purwosusilo, (2017). *Aspek Hukum Pengadaan Barang Dan Jasa*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Peraturan Presiden Nomor : 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor : 16 Tahun 2018 tentang pengadaan barang/jasa pemerintah.
- PT. Pertamina International Shipping. (2021). *Pertamina PIS*. Pertamina PIS. Retrieved July 4, 2023, from <https://www.pertamina-pis.com/tentang-pis>
- Sugiyono. (2021). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutedi, Adrian. (2017). *Aspek Hukum Pengadaan Barang dan Jasa dan Berbagai Permasalahannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widiatmaka, Pambudi. (2018). *Manajemen Perawatan dan Perbaikan Kapal*. Semarang, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Willem, Siahaya. (2019). *Procurement Management*. Bogor : In Media